

The Role of Parents in Shaping Children's Character during Online Learning during the Pandemic Period at MI Muhammadiyah Butuh 2

Lailatul Mufida¹, Imron²

Universitas Muhamamdiyah Magelang, Indonesia

✉ lailatulmufida.82@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how big the role of parents in shaping the character or personality of children when they study at home during this pandemic. The pandemic that has occurred in Indonesia has been going on for more than a year. This is certainly a challenge for parents who have children at school age. Children will interact more often with their families when they ask their parents for help when doing their schoolwork. When they interact, namely between parents and children, parents must be ready to face challenges. The challenge is how they instill the morals of children towards their parents, when they interact in learning because usually children will underestimate their parents more than their teachers when they study. Most parents think that learning with their parents is certainly more difficult than with the teacher, of course, in terms of character building. If with the teacher the child will tend to be more obedient, more respectful, more appreciative, etc. The research method chosen is a qualitative method. Data collection techniques used in the form of observations and interviews with a number of parents who have children at school age. The results of the study show that the attitude of children when they study with their parents is very concerning. There are still many who often show disrespectful attitudes when studying with their parents. This is acknowledged by some parents who sometimes often fight with their children when they study at home. Based on the results of the study, it can be concluded that the influence of parents in instilling children's character during a pandemic is very large. As a parent, you should be more assertive when the child has done things that are not in accordance with his character. In this case the cultivation of children's character should also be monitored and supervised by the teacher.

Keywords: children's character, online learning

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH BUTUH 2

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana besar peran orang tua dalam ikut membentuk karakter atau kepribadian anak saat mereka belajar di rumah selama masa pandemi ini. Pandemi yang terjadi di Indonesia ini telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak di usia sekolah. Anak-anak akan lebih sering berinteraksi dengan keluarga yaitu ketika anak meminta bantuan orang tua saat mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Saat mereka berinteraksi yakni antara orang tua dan anak, orang tua harus siap menghadapi tantangan. Tantangan tersebut yaitu bagaimana mereka menanamkan akhlak anak terhadap orang tua, ketika mereka berinteraksi dalam belajar karena biasanya anak akan lebih menyepelkan orang tua daripada gurunya saat mereka belajar. Sebagian besar orang tua berpendapat bahwa anak kalau belajar dengan orang tuanya tentu lebih susah daripada dengan gurunya, tentunya dalam hal penanaman karakter.



Jika dengan gurunya sang anak akan cenderung lebih manut, lebih menghormati, lebih menghargai, dll. Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara terhadap sejumlah orang tua yang memiliki anak di usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan sikap anak saat mereka belajar bersama orang tua sangat memprihatinkan. Mereka masih banyak yang sering menunjukkan sikap kurang sopan saat belajar bersama orang tua. Hal ini diakui oleh beberapa orang tua yang kadang sering bertengkar dengan anaknya saat mereka belajar di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua menanamkan karakter anak saat pandemic sangatlah besar. Sebagai orang tua hendaknya bisa lebih tegas ketika sang anak telah berbuat hal-hal yang tidak sesuai dengan karakternya. Dalam hal ini penanaman karakter anak hendaknya juga dipantau dan diawasi oleh gurunya.

Kata kunci: karakter anak, pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Pandemi yang terjadi di Indonesia telah melumpuhkan segala sektor kehidupan termasuk salah satunya di sektor pendidikan. Pendidikan yang saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau dilaksanakan di rumah telah merubah segala tatatan pendidikan. Selain kurikulum yang tidak terserap seratus persen, karakter dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari pun telah berubah sedemikian besar. Padahal kita tahu bahwa karakter atau kepribadian anak merupakan sikap dan kebiasaan anak untuk menjalani kehidupan bermasyarakat sepanjang hayatnya. Candra Adhi Putra dan Muhammad Nur Wangid (2021) menyatakan kemampuan siswa di Indonesia merujuk pada peningkatan kemampuan berpikir ditunjang penumbuhan karakter atau budi pekerti sebagai bekal masa depan.

Menurut Sofyan Mustoip, dkk (2018:38) karakter dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dengan orang lain. Maka perlulah akhlak atau kepribadian anak dibentuk saat mereka masih di usia dini. Harapannya, agar mereka terbiasa melakukan akhlak atau karakter yang baik.

Penanaman karakter dan kepribadian anak menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Guru berkewajiban membentuk karakter anak selama di sekolah. orang tua membentuk karakter anak selama ia berada di rumah. Karena adanya masa pandemi, pembelajaran anak dilakukan di rumah melalui jaringan (daring). Hal ini tentu saja pembentukan karakter sepenuhnya menjadi tanggungjawab orang tua, karena anak lebih banyak berada di lingkungan tempat tinggalnya. Namun, pendidik juga tidak luput dari hal ini, karena bagaimanapun penanaman karakter anak didik tetap menjadi tanggung jawab pendidik juga. Dalam hal ini, bisa dikatakan pendidik sebagai pengawas atau pengontrol pembentukan karakter peserta didik walaupun ia belajar di rumah.

Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat dimana anak tinggal. Tempat tinggal dimana anak dibesarkan dengan karakter yang berbeda-beda dan bermacam cara. Sehingga dengan adanya hal ini peran orangtua yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Apalagi dalam masa pandemi ini, anak lebih banyak berinteraksi di lingkungan tempat tinggalnya, yaitu di rumahnya masing-masing.

Penanaman karakter anak harus dilakukan ketika anak masih dalam usia dini. Karena dalam usia ini anak cenderung lebih manut dengan orang tuanya, sehingga penanaman karakter lebih mudah diterima sang anak. Namun penanaman karakter pada anak tidaklah

mudah. Harus dilakukan secara rutin dan terus meneurus dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua hendaknya tidak bosan-bosan dalam mengingatkan bila anak lupa atau melanggarnya.

Jurnal Agus Setiawan yang berjudul Pendidikan Karakter pada peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 berbasis Keluarga menyimpulkan bahwa Pendidikan di masa pandemic Covid 19 membutuhkan peran orang tua yang cukup sentral dan berperan aktif dalam mendidik anak dalam lingkup keluarga selain guru itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan melalui daring saat ini selama menjalani pembelajaran di rumah. Keluarga menjadi lingkungan yang efektif dalam menyelenggarakan Pendidikan karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan ketrampilan serta pengetahuannya dengan secara maksimal supaya mampu menjadi anak yang memiliki karakter kepribadian baik yang dapat menciptakan keharmonisan dan kemajuan dalam kehidupan. Namun di sisi lain, peran sekolah dan masyarakat pun merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak.

Jurnal Yoyoh Juhriah yang berjudul Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 menyimpulkan bahwa Ketika Pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, Ketika siswa harus belajar dari rumah, Ketika guru harus mengajar dari rumah, Pendidikan karakter tetaplah harus disampaikan kepada peserta didik, karena hal ini dilakukan guna menghindari adanya “character lost” pada peserta didik. Sebagai solusi Pendidikan karakter di masa pandemic ini dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal contoh karakter yang dibagikan secara online dan dikumpulkan secara online pula.

Dari penelitian kedua jurnal di atas, memiliki topik yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring di rumah. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada wali murid atau orang tua anak didik yang memiliki anak usia 7 hingga 12 tahun.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu orang tua atau wali murid di MI Muhammadiyah Butuh 2. Sebagaimana disebutkan oleh Hardani, dkk (2020:22) bahwa penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut. (1) observasi, yakni pengambilan data dengan cara pencatatan, perekaman, dan pendeskripsian terhadap apa yang dilihat mengenai proses pembelajaran daring di rumah yang dilakukan oleh anak didampingi orang tuanya. (2) wawancara terhadap siswa dan orang tua. Wawancara dilakukan mengenai suasana saat sang anak belajar daring di rumah dengan didampingi orang tua. (3) dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen anak maupun orang tua.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah diri peneliti itu sendiri, sebab instrument penelitian adalah keseluruhan proses penelitian dimana ia merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Selain peneliti instrument lainnya sebagai penunjang yaitu alat tulis dan kamera. Dalam melakukan observasi dan wawancara diperlukan instrument berupa pedoman wawancara dan dokumen observasi.

Teknik analisis yang dilakukan peneliti sepanjang melakukan penelitian adalah dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter manusia menjadi suatu hal yang penting untuk kehidupan berkelanjutan. Agar kualitas karakter manusia dapat terbentuk sempurna harus ditanamkan pada anak sejak mereka usia dini. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk mencetak manusia yang berkarakter sesuai budaya nilai luhur bangsa Indonesia. Orang tua berkewajiban membentuk anak saat mereka di dalam lingkungan keluarga atau rumah. Sedangkan pendidik (guru) berkewajiban membentuk karakter anak ketika mereka berada di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah selain melahirkan generasi yang cerdas tetapi yang berkarakter juga.

Rumah menjadi tempat yang pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakternya. Menurut Megawangi (dalam Ni Putu Suwardani, 2020) beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak adalah (1) Orang tua kurang menunjukkan kasih sayang mereka baik secara verbal maupun fisik, (2) kurang meluangkan waktu untuk anaknya, (3) bersikap kasar terhadap anak baik secara verbal maupun fisik, (4) memaksa anak untuk menjadi pintar terlalu dini, (5) tidak menanamkan karakter yang baik dan kuat terhadap anaknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek yaitu pada wali murid atau orang tua dari siswa MI Muhammadiyah Butuh 2 Kalikajar Wonosobo. MI Muhammadiyah Butuh 2 Kalikajar Wonosobo terletak di daerah pegunungan Sumbing, perbatasan Temanggung dan Wonosobo. Memiliki jumlah siswa 146 yang berasal dari daerah sekitar. Sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai petani. Sebenarnya banyak sekali permasalahan yang ada pada orang tua ketika mereka mendampingi pembelajaran daring anaknya. Beberapa permasalahan itu diantaranya tidak memiliki hp android, memiliki hp android tapi tidak memiliki paketan, sinyal di daerah pegunungan yang kurang bagus dan lain-lain. Maka dari itu pihak sekolah atau MI Muhammadiyah mengambil kebijakan bagi yang tidak memiliki HP android untuk mengambil langsung tugasnya di sekolah.

Ada permasalahan lain bagi orang tua yang pagi hingga sore bekerja di luar rumah. Orang tua kesulitan untuk membagi waktunya, karena setelah pulang pulang kerja kadang pula ada kegiatan social lain, seperti takziah, menengok orang sakit, kondangan dll. Kadang pula ketika orang tua pulang dari bekerja dan akan mendampingi anak belajar daring, sang anak kelihatannya sudah lelah karena mungkin seharian mereka bermain bersama temannya ketika ditinggal bekerja. Jika dipaksa, karena suasananya kurang mendukung pasti hasilnya juga tidak baik, bisa jadi antara orang tua dan anak terjadi hal-hal yang tidak

baik. Hal ini karena orang tua setelah bekerja capek dan anak juga capek bermain sebelumnya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, akan menimbulkan sifat atau karakter anak yang kurang baik saat berhadapan dengan orang tua. Untuk mengantisipasinya, maka langkah guru dalam penanaman karakter anak saat mereka belajar daring bersama orang tuanya yaitu dengan memberikan kartu atau buku penghubung khusus penanaman karakter anak. Kartu atau buku tersebut berisi tentang sikap atau perilaku apa saja yang sudah dilakukan anak saat pembelajaran daring. Kartu atau buku tersebut diisi oleh orang tua setiap hari. Dengan begitu orang tua akan lebih paham bagaimana caranya saat mendampingi anak belajar daring sehingga anak tumbuh karakter yang baik.

Contoh kartu penanaman karakter anak

Nama Siswa :

Kelas :

| Penanaman Karakter | | | | | |
|--------------------|------------------------------|--|---|--|-------|
| Hari, Tanggal | Berdoa sebelum belajar | Belajar dengan sungguh- sungguh | Merapikan buku dan alat tulis selesai belajar | Mengucapkan Alhamdulillah atau berdoa selesai belajar | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Kartu ini diisi oleh orang tua, diberi tanda contreng (v) jika melaksanakan, (x) jika tidak melaksanakan, setiap lembar satu bulan, diakhir ada tanda tangan orang tua dan guru

Contoh buku penanaman karakter anak

Hari, tanggal :

Mata Pelajaran :

| Penanaman Karakter | Pelaksanaan | Keterangan |
|--|-------------|------------|
| Berdoa sebelum belajar | | |
| Niat belajar dengan sungguh-sungguh | | |
| Menghormati orang tua saat belajar | | |
| Merapikan buku dan alat tulis selesai belajar | | |
| Mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu yang telah mendampingi belajar | | |
| Membaca Alhamdulillah, atau berdoa selesai belajar | | |

Buku ini diisi orang tua, sehari satu lembar. Pada kolom pelaksanaan diberi tanda (v) jika melaksanakan, tanda (x) jika tidak melaksanakan. Pada bagian akhir halaman ada tanda tangan orang tua dan guru.

Dengan menggunakan kartu atau buku penanaman karakter ini, diharapkan orang tua akan lebih mudah dalam melaksanakan penanaman karakter anak pada saat pembelajaran daring di rumah. Dan gurupun bisa mengontrol dan mengawasi walaupun tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu, sang anak juga akan lebih

bertanggung jawab melaksanakan penanaman karakter karena semua sudah tercatat dalam kartu atau buku yang nantinya akan disetorkan kepada gurunya.

Dengan demikian, penanaman karakter selama pembelajaran daring di rumah memang harus dilakukan oleh orang tua. Namun sang gurupun juga tidak lepas begitu saja, karena bagaimanapun penanaman karakter juga menjadi tanggung jawab pendidik juga. Dengan kartu atau buku penanaman karakter menjadi jembatan kerjasama antara orang tua dan guru untuk mengetahui karakter-karakter anak selama pembelajaran daring di rumah.

4. Kesimpulan

Penanaman karakter pada anak merupakan kewajiban bagi semua orang tua. Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua di rumah yaitu ayah dan ibu, kemudian orang tua ketika anak berada di sekolah yaitu bapak dan ibu guru. Pada saat pandemic covid-19, pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring di rumah. Dengan demikian penanaman karakter anak menjadi tanggung jawab orang tuanya. Namun orang tua dalam menerapkan penanaman karakter pada anak hendaknya juga diawasi dan dikontrol oleh gurunya, terutama wali kelasnya. Karena penanaman karakter walaupun pembelajaran dilakukan di rumah bukan berarti guru lepas begitu saja dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orang tua.

Saran dari penulis penanaman karakter anak selama pembelajaran daring di masa pandemic hendaknya menggunakan kartu ataupun buku penghubung khusus penanaman karakter anak. Para guru bisa merancang sendiri kartu atau buku tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Kartu atau buku penghubung tersebut dibuat oleh guru dan diisi oleh orang tua, jika anak melakukannya bisa diisi tanda centang dan jika tidak dilaksanakan diisi tanda silang. Dengan demikian anak akan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengisi dengan tanda centang pada bagian yang dilakukannya. Bagi guru juga akan lebih mudah mengetahui karakter-karakter apa saja yang telah dilakukan oleh sang anak selama pembelajaran daring di rumah.

Referensi

- [1] Agus Setiawan, Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga”, Vol. 7, No. 1, pp. 319-327, 2021
- [2] Candra Adhi Putra dan Muhammad Nur Wangid, 2021, “Cerita Sainsmatika berbasis Mobile Learning. Solusi Literasi bai Anak di Era Digital” Universitas Muhammadiyah Magelang, Vol.01 No.01 (2021) pp. 1-13
- [3] Hardani, dkk, 2020, “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group.
- [4] Ni Putu Suwardani, 2020, “Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat”, Denpasar Bali: Unhi Press.
- [5] Sofyan Mustoip, dkk, 2018, “Implementasi Pendidikan Karakter” Surabaya: CV Jakad Publisng
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [7] Yoyoh Juhriah.2019. *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Al-Ihya Kuningan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)